

**PASAR BEBAS MENURUT SISTEM EKONOMI ISLAM DAN  
EKONOMI KONVENSIONAL  
(STUDY COMPARATIF)**

**SKRIPSI**

Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Syari'ah (S. Sy)



oleh:

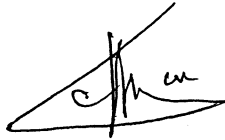
Syifa fauziah  
NIM:06110456

**JURUSAN MUAMALAH  
FAKULTAS SYARI'AH  
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ)  
JAKARTA  
1432 H/2011 M**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi dengan judul “Pasar Bebas Menurut Sistem Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional (Studi Komparatif)” yang disusun oleh **syifa fauziah** dengan Nomor Induk Mahasiswa **06110456** telah melalui proses bimbingan dengan baik dan dinilai oleh pembimbing telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Pembimbing



**Prof. Dr. Huzaemah Tahido. Yanggo, MA.**

Tanggal: 10 Juli 2011

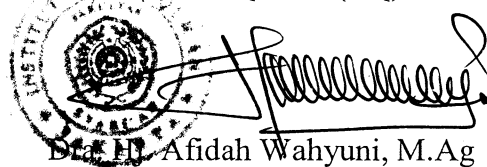
## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pasar Bebas Menurut Sistem Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional” oleh Syifa Fauziah dengan nomor induk mahasiswa (NIM) 06110456 telah diujikan di sidang Munaqosyah Fakultas Syari’ah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta pada Tanggal 11 Juli 2011. Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Syari’ah (S.Sy)

Jakarta 11 Juli 2011

Dekan Fakultas Syari’ah

Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta



Sidang Munaqosyah

Ketua sidang




Dra. Muzayyanah, M.Ag.

Sekretaris Sidang



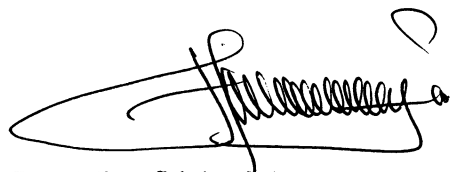
Wiwi Hasbiyah, S.Hi

Penguji I



Dr. KH. Ahmad Munif Suratmaputra, MA

Penguji II



Dra. Hj. Afidah Wahyuni, M.Ag

Pembimbing



Prof. Dr. Huzaemah Tahido. Yanggo, MA.

## PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Syifa Fauziah**

NIM : 06110456

Tempat/Tanggal/Lahir : Tangerang, 03 Maret 1989

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pasar Bebas Menurut Sistem Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional (Study Comparatif)” adalah benar-benar karya asli, bukan jiplakan dari skripsi atau sumber lain, kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan, kesalahan dan kekurangan didalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Jakarta, 10 Juli 2011



**Syifa fauziah**

## ABSTRAKSI

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (library research), dan bersifat deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan normative-filosofis. Metode analisa data yang digunakan adalah kualitatif dengan metode berfikir induktif.

Lahirnya gagasan pasar bebas di abad ke-18 adalah sebagai reaksi terhadap sistem *merkantalisme* yang berkembang saat itu. *Merkantalisme* adalah sistem ekonomi yang menindas kepentingan kelompok kecil, karena di dalamnya berlaku monopoli, proteksi, *privilage* (hak istimewa) yang diberikan oleh negara demi kepentingan segelintir pengusaha. Dalam sistem *merkantalisme*, intervensi pemerintah bersifat merugikan kepentingan bersama dan hanya menguntungkan segelintir orang.

Pemerintah melalui berbagai peraturannya seperti larangan impor dan proteksi untuk industri tertentu, menciptakan ketidakadilan, karena hak sejumlah besar orang untuk menikmati harga yang wajar, upah yang wajar dan semacamnya dikorbankan.

Sesungguhnya pilar penyangga kebebasan ekonomi yang berdiri di atas pemuliaan fitrah dan harkat manusia disempurnakan dan ditentukan oleh pilar penyangga yang lain, yaitu keadilan. Keadilan dalam Islam bukanlah prinsip yang sekunder, Ia adalah cikal bakal dan fondasi kokoh yang memasuki semua ajaran Hukum Islam berupa aqidah, Syari'ah dan Akhlak (moral) termasuk prinsip-prinsip pasar.

Secara prinsipil pasar bebas menurut Adam Smith bukan merupakan kebebasan tanpa batas, tetapi tertata di bawah hukum keadilan akan hak setiap individu dengan dijaga secara minimal efektif oleh pemerintah yang menegakkan keadilan. Hukum Islam dalam prinsip-prinsipnya tidak melenyapkan kebebasan individu yang merupakan bagian dari pasar, bahkan menjamin kebebasan ini sebagai suatu hak.

Pasar bebas juga memberikan ruang kepada setiap individu untuk melakukan kegiatan ekonomi seperti yang mereka inginkan dan dengan sendirinya akan mewujudkan efisiensi yang tinggi dalam kegiatan ekonomi Negara dan dalam jangka panjang akan mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang tangguh.

Pada pasar bebas, tidak diperlukan terlalu dalam campur tangan pemerintah. bagi Adam Smith pemerintah diakui mempunyai peran penting dalam perekonomian Negara sebatas pada menyediakan dan mengembangkan infrastruktur dan menjalankan pemerintahan. Dengan tidak aktifnya pemerintah dalam perekonomian maka dengan sendirinya pasar akan menyesuaikan dan mencapai tingkat equilibrium.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan *rahmat, hidayah, taufik, ni'mat* dan *karunianya. shalawat* beserta *salam-*nya semoga senantiasa dicurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta *ahli baitnya*, Shahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini banyak kekurangannya, bukan karena unsur kesengajaan tetapi semata-mata atas dasar pengalaman dan ilmu pengetahuan penulis yang sangat terbatas. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pasar Bebas Menurut Sistem Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensioanl (Study Comparatif).”**

Penulis menyadari tanpa bantuan banyak pihak, skripsi ini akan sangat sukar diselesaikan. Oleh karena itu, tidak berlebihan jika pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, DR. KH. Ahsin Sakho Muhammad, MA.
2. Dekan Fakultas Syari'ah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Dra. Hj. Afidah Wahyuni, M. Ag.
3. Dosen pembimbing skripsi, Prof. Dr. Huzaemah T. Yanggo, MA, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk dengan sabar kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen IIQ Jakarta, yang telah memberikan bekal pengetahuan kepada penulis, baik secara teoritis maupun praktis selama penulis berada di bangku perkuliahan.

5. Para Tata Usaha IIQ Jakarta, yang telah memberikan pelayanan dan administrasi yang sebaik-baiknya.
6. Pimpinan perpustakaan IIQ Jakarta, UIN Jakarta, dan Iman jama' Jakarta beserta jajarannya yang telah memberi kemudahan fasilitas kepada penulis dalam mengadakan studi kepustakaan.
7. Ucapan terima kasih secara pribadi penulis sampaikan kepada kedua orang tua yang tercinta pahlawan hidupku dan teladanku Ayah H. Murki suryadinata dan Umi Hj. Robiatul Adawiyah, yang telah mendidik dan mendoakan penulis sehingga selalu mencintai dan mendalami pengetahuan agama Islam dan mengamalkannya ditengah masyarakat.
8. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada kakak tersayang Hj. Fatimatuzzahra, dan adik-adkku tersayang Nila Murtadhiya Hakim, M. Abdul Hafidz Dasuki, Syariful Anwar, Umi kultsum, Indana Zulfa, Sofwal widad, yang selalu memberikan senyuman, canda dan tawa.
9. Bundaku: Bunda Suratul khaeriyah, Bunda irama angkat yang telah memberikan motivasi baik materi maupun non materi, terima kasih atas segalanya.
10. My beloved, k2 tersayang yang sangat setia membantu, serta meluangkan waktunya untuk mencari data-data dan informasi, dan juga tak henti-hentinya memberikan semangat, hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
11. Teman-temanku Nia, Suarni, Amel, t' Hera, khusnul, shofi, zava, umi, Iha, maki yang sudah membantu dalam penelitian selama penulis menyusun skripsi.
12. Seluruh teman-temanku seperjuangan Angkatan 2006 baik Syariah, Tarbiyah, dan Ushuluddin yang telah memberikan dorongan dan motivasinya MISS U.
13. Sahabatku di UIN Jakarta, Eva fauziah yang telah membantu penulis memberikan saran dan informasi tentang pasar bebas.

Semoga amal dan jasa baik yang telah diberikan kepada penulis diterima oleh Allah SWT dengan pahala yang berlimpah. Dengan segala kelemahan, kekurangan, dan berlebihan yang ada semoga ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya. Dan semoga Allah SWT senantiasa meridhoi setiap langkah kita. Amin.

Jakarta, 8 Sya'ban 1432 H  
10 Juli 2011 M

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN PENULIS .....	iv
ABSTRAKSI .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	ix
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pembatasan dan Perumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Kerangka teori / konsep .....	7
E. Metode Penelitian .....	11
F. Sistematika Penelitian .....	12
<b>BAB II     TEORI TENTANG PASAR</b>	
A. Pengertian Pasar .....	14
1. Menurut sistem ekonomi Islam .....	14
2. Menurut sistem ekonomi konvensional .....	25
B. Fungsi pasar .....	29

C. Macam-macam pasar .....	31
D. Klasifikasi pasar .....	33
E. Sejarah perkembangan pasar .....	37
<b>BAB III</b>	<b>KAJIAN PASAR BEBAS MENURUT SISTEM EKONOMI</b>
	<b>ISLAM DAN SISTEM EKONOMI KONVENSIONAL</b>
A. Pengertian dan Perkembangan Pasar Bebas dalam Ekonomi Islam .....	45
B. Pengertian dan perkembangan pasar bebas dalam ekonomi konvensional .....	48
C. Prinsip-Prinsip Pasar Bebas dalam Ekonomi Islam dan ekonomi konvensional .....	56
D. Kelebihan dan Kelemahan Pasar Bebas dalam Ekonomi Islam dan ekonomi konvensional .....	61
<b>BAB IV</b>	<b>PENUTUP</b>
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	74

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam hubungan ekonomi internasional saat ini, kecenderungan dunia mengarah pada liberalisasi ekonomi, ekonomi pasar, atau pasar persaingan bebas. Dalam pandangan murni penganut paham ini, diasumsikan mekanisme pasar akan dapat menyelesaikan semua persoalan ekonomi, sehingga perekonomian akan menuju pada keseimbangan (*equilibrium*). Dengan situasi yang demikian, tidak perlu dibuat berbagai aturan di pasar, termasuk etika ekonomi/bisnis, karena akan terdapat kekuatan-kekuatan yang tak nampak yang mendorong terjadinya proses keseimbangan di pasar (*market*).<sup>1</sup>

Menurut ekonomi kapitalis (*klasik*), pasar memainkan peranan yang sangat penting dalam sistem perekonomian. Ekonomi kapitalis menghendaki pasar bebas untuk menyelesaikan permasalahan ekonomi, mulai dari produksi, konsumsi sampai distribusi. Semboyan kapitalis adalah *laissez faire et laissez le monde va de lui meme* (Biarkan ia berbuat dan biarkan ia berjalan, dunia akan mengurus diri sendiri). Pengertian dari semboyan tersebut adalah biarkan sajalah perekonomian berjalan dengan wajar tanpa ada campur tangan (*intervensi*) pemerintah, nanti akan ada suatu tangan tak terlihat (*invisible hands*) yang akan membawa perekonomian tersebut ke arah *equilibrium*. Jika

---

<sup>1</sup> Achsanía, "Etika dalam Liberalisasi Ekonomi", <http://Achsanía.blogspot.com>, diakses pada tanggal 22 April 2011.

banyak campur tangan pemerintah, maka pasar akan mengalami *distorsi* yang akan membawa perekonomian pada ketidakefisienan (*inefisiensi*) dan ketidakseimbangan.

Menurut konsep tersebut, pasar yang paling baik adalah persaingan bebas (*free competition*), sedangkan harga dibentuk oleh kaedah *supply and demand*. Prinsip pasar bebas akan menghasilkan *equilibrium* dalam masyarakat, di mana nantinya akan menghasilkan upah (*wage*) yang adil, harga barang (*price*) yang stabil dan kondisi tingkat pengangguran yang rendah (*full employment*). Untuk itu peranan negara dalam ekonomi sama sekali harus diminimalisir, sebab kalau negara turut campur bermain dalam ekonomi hanya akan menyingkirkan sektor swasta sehingga akhirnya mengganggu *equilibrium* pasar. Maka dalam paradigma kapitalisme, mekanisme pasar diyakini akan menghasilkan suatu keputusan yang adil dan arif dari berbagai kepentingan yang bertemu di pasar. Para pendukung paradigma pasar bebas telah melakukan berbagai upaya akademis untuk meyakinkan bahwa pasar adalah sebuah sistem yang mandiri (*self regulating*), mekanisme yang dapat mengatur dirinya sendiri, tanpa pengaturan melalui peraturan atau bentuk intervensi-intervensi lainnya.

*Free competition, Free market* dianggap sebagai mekanisme pasar yang "sempurna" tidak terlepas dari asumsi-asumsi dasar atau mitos-mitos kapitalisme Smithian, yaitu bahwa : 1) Kebutuhan manusia tidak terbatas; 2) Sumber-sumber ekonomi yang relatif terbatas; 3) Pengejaran akan pemenuhan maksimal kebutuhan individu (*utility maximization of self-interest*) yang

relatif tak terbatas. Kemudian konsekuensi tiga landasan asumsi ini berkelanjutan dengan suatu anggapan bahwa akhlak dasar manusia adalah bertarung dan saling berebut, yang melahirkan gagasan tentang berlakunya *perfect individual liberty*. Landasan asumsi tersebut menurut Thurow merupakan asumsi dasar yang kelewat simplistik, bahwa manusia rasional adalah manusia yang berdasar inisiatif individunya mengejar utilitas ekonomi optimal, yang mencari *maximum gain* dan *minimum sacrifice*, dimana ia bersaing dalam mekanisme pasar, yang menjadi aktor bebas di pasar bebas dan berpedoman pada *individual freedom of action* atau kebebasan bertindak.<sup>2</sup>

Namun asumsi-asumsi yang melandasi *free competition*, liberalisasi ekonomi tidak sesuai dengan realitas sesungguhnya. Sebuah persaingan yang benar-benar atau sehat akan terjadi jika pihak-pihak di dalamnya memiliki kekuatan yang seimbang yaitu kepemilikan modal dan kapital, keahlian, kemampuan teknologi, kepemilikan informasi yang sama terhadap pasar (tidak asimetris informasi). Ketika seluruh dunia *borderless*, yang mengakibatkan setiap entitas bisnis di seluruh dunia berhadapan bersaing satu sama lain, walaupun tidak sesuai dengan asumsi persaingan di atas, karena tidak semua pihak yang bersaing memiliki kekuatan seimbang dengan pihak lainnya. Etzioni bahkan mengatakan persaingan pasar sempurna tidaklah *empirik*, karena bagaimanapun dalam konteks persaingan untuk mendapatkan pemenang kekuasaan (*power*) adalah bawaan manusia, maka monopoli adalah

---

<sup>2</sup> Achsanía, "Etika dalam Liberalisasi Ekonomi", <http://Achsanía.blogspot.com>, diakses pada tanggal 22 April 2011

'the rule". Dan mekanisme pasar bebas adalah persaingan untuk mendapatkan pemenang.<sup>3</sup> Pasar ini menciptakan orang-orang yang paling berkeahlian/berbakat hingga orang-orang yang secara sosial tidak *produktif*, bahkan juga orang-orang yang sifatnya *destruktif*. Pada ekonomi yang sifatnya berinvestasi untuk masa depan, orang-orang tersebut telah didorong menjadi tipe yang tidak berguna untuk kegiatan investasi dan konsumsi.

Globalisasi dalam berbisnis (*Mu'amalah*) dalam Islam tidak dibatasi oleh waktu dan juga tidak dibedakan antara muslim dan non muslim, sesuai dengan firman Allah. QS. Al-Mumtahanah:[60] 8-9.

لَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقْتِلُوا فِي الدِّينِ وَلَمْ تُخْرَجُوا مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Artinya :“Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan Berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang Berlaku adil”. (QS. Al-Mumtahanah:[60] 8-9)

Rasulullah SAW dikenal sebagai pedagang muda yang cerdas (*fathonah*), jujur (*Siddiq*), dan setia memenuhi janji kepada para konsumen (*Amanah*). Ketiga karakter ini adalah dasar-dasar etika berwirausaha yang sangat modern.<sup>4</sup>

<sup>3</sup> Robert Frank dan Philip J.Cook menyebutkan mekanisme pasar bebas hanya akan melahirkan pemenang, di mana pasar ini telah membuat *disparitas* yang jelas antara si kaya dan si miskin.

<sup>4</sup> Al- Qardhawî, *Fatwa-fatwa Kontemporer*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), cet. I h. 754

Dan disebutkan juga oleh DR. Al-Qordhawi, dalam bukunya bahwa mencari rizki dengan jalan berdagang ini dinamakan mencari sebagian dari karunia Allah SWT. Sesuai dengan firmanNya (QS. Al-Baqarah[2]198).

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ ۚ فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِّنْ  
عَرَفَاتٍ فَأَذْكُرُوا اللَّهَ عِندَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ ۖ وَاذْكُرُوهُ كَمَا هَدَيْتُمْ وَإِنْ  
كُنْتُمْ مِّنَ الضَّالِّينَ ﴿١٩٨﴾

Artinya :“ tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari 'Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam. dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan Sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar Termasuk orang-orang yang sesat”. (QS. Al-Baqarah [2]: 198).

Dengan demikian berdagang ini tidak ada masalah, hanya saja aktivitas ini harus dilakukan dengan hati-hati, karena berdagang terdapat hal-hal yang menyeret seseorang untuk mendapatkan murka Allah, yakni terjerumus ke neraka *jahim*.<sup>5</sup>

Oleh karena itulah, penulis terdorong untuk mengkaji lebih jauh bagaimana sebenarnya pasar bebas yang digunakan pada sistem ekonomi Islam dan ekonomi konvensional dengan mendeskripsikannya dalam bentuk skripsi, yang berjudul: **“Pasar Bebas Menurut Sistem Ekonomi Islam Dan Ekonomi Konvensional”**.

<sup>5</sup> Didin Hafiduddin, dkk. *Manajemen syari'ah dalam Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Perss, 2003), Cet. ke- I. XIV, h.218.

## **B. Pembatasan dan Perumusan Masalah**

Berhubung pembahasan tentang pasar bebas ini sangat luas dan banyak pembahasannya, maka penulis membatasi pembahasan tentang pengertian pasar, fungsi pasar, macam-macam pasar, klasifikasi pasar, sejarah perkembangan pasar dan seputar tentang pasar bebas serta tentang kajian pasar bebas menurut sistem ekonomi Islam dan ekonomi konvensional.

Selanjutnya penulis dapat menyetengahkan beberapa rumusan masalah yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud pasar bebas menurut sistem ekonomi Islam dan ekonomi konvensional?
2. Apa saja keunggulan dan kelemahan sistem pasar bebas menurut sistem ekonomi Islam dan ekonomi konvensional?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengertian pasar bebas menurut sistem ekonomi Islam dan ekonomi konvensional.
- b. Untuk mengetahui apa saja keunggulan dan kelemahan sistem pasar bebas menurut sistem ekonomi Islam dan ekonomi konvensional.

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi penulis, penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan, kemajuan berpikir dan wawasan serta menambah pengetahuan khususnya berkaitan dengan teori dan praktek pasar bebas, serta untuk memenuhi tugas akademik dalam rangka menyelesaikan studi tingkat strata (SI) di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Fakultas Syari'ah.
- b. Bagi kalangan teoritis, hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah khazanah pustaka dalam bidang pasar bebas menurut sistem ekonomi Islam dan konvensional.
- c. Bagi masyarakat selaku pelaku pasar, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang teori pasar, sehingga diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan.

### D. Kerangka Teori

Untuk memudahkan pemahaman dan pembahasan selanjutnya di samping untuk menghindari terjadinya perbedaan interpretasi (pemahaman yang berbeda) maka sangat perlu untuk memberikan batasan-batasan pengertian istilah, antara lain:

Pasar bebas adalah sebuah bentuk pasar persaingan sempurna di mana penjual dan pembeli berjumlah banyak dan keduanya mengetahui informasi dengan baik, *free exit* dan *free entry*. Pada pasar sempurna, akan didapatkan harga pasar atau market price secara alami, sebagaimana yang disebut oleh

Adam Smith sebagai *invisible hand*. Adam Smith berpendapat bahwa sistem pasar bebas adalah sistem ekonomi yang mewujudkan kegiatan ekonomi yang paling efisien dan kemakmuran masyarakat yang paling optimum.<sup>6</sup>

Dalam teori ekonomi konvensional, mekanisme pasar adalah: suatu cara untuk mencapai tujuan ekonomi, yakni kesejahteraan masyarakat di dunia yakni kesejahteraan material. Apabila kesejahteraan material sudah tercapai maka dengan sendirinya kesejahteraan non materi juga akan tercapai.

Ekonomi Islam sebagai suatu cabang pengetahuan yang membantu merealisasikan kesejahteraan manusia melalui suatu alokasi dan distribusi sumber-sumber daya langka yang seirama dengan *Maqasid*, tanpa mengekang kebebasan individu, menciptakan ketidakseimbangan makro ekonomi dan *ekologi* yang berkepanjangan, atau melemahkan solidaritas keluarga dan sosial serta jaringan moral masyarakat. Dalam penerapan ekonomi islam terdapat tiga pilar utama yang meliputi:

1. Keadilan; Apabila keadilan ini tidak dijadikan tujuan pembangunan sistem ekonomi maka sangat mustahil masyarakat ideal dapat ditegakkan;
2. Keseimbangan ; Ekonomi keseimbangan sendiri merupakan pandangan Islam terhadap hak individu dan masyarakat yang diletakkan dalam neraca yang adil. dalam praktiknya ekonomi islam ini menerapkan keseimbangan antara modal dan usaha, antara produksi dan konsumsi antara produsen

---

<sup>6</sup> rindaasyuti, "Pasar Bebas dan Kebijakan Pemerintah (Tinjauan Ekonomi konvensional dan Ekonomi Islam)" <http://rindaasyuti.wordpress.com>, diakses pada tanggal 29 juni 2010.

perantara dengan konsumen dan antara golongan-golongan dalam masyarakat;

3. Ukhuwwah yang meletakkan tata hubungan bisnis dalam konteks persaudaraan universal untuk mencapai kesuksesan bersama.<sup>7</sup>

Dan prinsip-prinsip tersebut menurunkan landasan etika (*Akhlaq*) entitas ekonomi dalam beraktivitas ekonomi dalam Islam. Oleh karena itu, sebuah sistem ekonomi yang berlandaskan nilai Islam perlu diejawantahkan dalam aktivitas ekonomi yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw dalam aktivitas bisnisnya yaitu terdiri dari :

1. Kejujuran.

Sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang, baik harta, ilmu pengetahuan, dan hal-hal yang bersifat rahasia yang wajib diperlihara atau disampaikan kepada yang berhak menerima, harus disampaikan apa adanya tidak dikurangi atau ditambah-tambah.<sup>8</sup> Sebagaimana firman Allah:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوْا اللّٰهَ وَكُوْنُوْا مَعَ الصّٰدِقِيْنَ

*Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang jujur" (QS. At-Taubah [9]:119).*

---

<sup>7</sup> SyahminAK. *Hukum Dagang Internasional (dalam kerangka studianalis)*. (Jakarta: P.T. Raja Grapindo persada, 2006), h. 16-24.

<sup>8</sup> Rindaasyuti, "Pasar Bebas Dan Kebijakan Pemerintah (Tinjauan Ekonomi konvensional dan Ekonomi Islam)" <http://rindaasyuti.wordpress.com>, diakses pada tanggal 29 juni 2010

## 2. Keadilan.

Islam sangat mengajurkan untuk berbuat adil dalam berbisnis, dan melarang berbuat curang atau berlaku dzalim. Rasulullah diutus Allah untuk membangun keadilan. Kecurangan dalam berbisnis pertanda kehancuran bisnis tersebut, karena kunci keberhasilan bisnis adalah kepercayaan. Al-Qur'an memerintahkan kepada kaum muslimin untuk menimbang dan mengukur dengan cara yang benar dan jangan sampai melakukan kecurangan dalam bentuk pengurangan takaran dan timbangan.

Sebagaimana firman Allah:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ۗ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ



Artinya: “Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”. (QS. al-Isra’ [17]: 35).

3. Barang atau produk yang dijual haruslah barang yang halal, baik dari segi zatnya maupun cara mendapatkannya. Berbisnis dalam Islam boleh dengan siapapun dengan tidak melihat agama dan keyakinan dari mitra bisnisnya, karena ini persoalan mu’amalah duniawiyah, yang penting barangnya halal. Halal dan haram adalah persoalan prinsipil. Tidak Ada Unsur Penipuan atau *Al-Tadlis* / *Al-Ghabn* sangat dibenci oleh Islam, karena hanya akan merugikan orang lain, dan sesungguhnya juga merugikan dirinya sendiri.<sup>9</sup> Dan apabila orang-orang menjual barang dagangannya dengan cara yang diterima secara umum tanpa disertai

<sup>9</sup> Achsanía, “Etika dalam Liberalisasi Ekonomi”, <http://Achsanía.blogspot.com>, diakses pada tanggal 22 April 2011.

dengan kezaliman dan harga-harga mengalami kenaikan sebagai konsekuensi penurunan jumlah barang (*qiillah al-Syai*) atau peningkatan jumlah penduduk (*kasrah al-khalaq*) hal ini disebabkan oleh Allah SWT.<sup>10</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengkajian terhadap buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas. Adapun penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan atau mendeskripsikan pasar bebas menurut sistem ekonomi Islam dan ekonomi konvensional.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari masyarakat dan responden.

Sedangkan data sekunder akan diperoleh melalui studi dokumen/pustaka (*library research*). Melalui study dokumen ini diharapkan akan diperoleh data-data yang terkait dengan kerangka teori penelitian.

---

<sup>10</sup> Rindaasyuti, "Pasar Bebas Dan Kebijakan Pemerintah (Tinjauan Ekonomi konvensional dan Ekonomi Islam)" <http://rindaasyuti.wordpress.com>, diakses pada tanggal 29 juni 2010

### 3. Teknik Analisa Data

Dalam analisa data ini, penulis menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu suatu pembahasan yang bermaksud memberikan gambaran mengenai data-data yang terkumpul dalam rangka menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pasar bebas menurut ekonomi islam dan ekonomi konvensional dengan menelaah dan menguraikan data-data yang ada hingga dapat memperoleh pemahaman dan kesimpulan.

### G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini sepenuhnya mengacu pada “pedoman penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi” yang diterbitkan oleh Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta 2009. Agar penulisan skripsi ini menjadi sistematis dan lebih mudah difahami, maka skripsi ini disusun dalam 4 bab, yang diawali dengan:

**BAB I**      Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II**     Teori Tentang Pasar, menjelaskan tentang pengertian pasar, menurut sistem ekonomi Islam, dan menurut sistem ekonomi konvensional, serta fungsi pasar, macam-macam pasar, klasifikasi pasar, dan sejarah perkembangan pasar.

**BAB III** Kajian Pasar Bebas Dalam Sistem Ekonomi Islam Dan Ekonomi Konvensional, menguraikan tentang Pengertian dan Perkembangan Pasar Bebas dalam Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional, prinsip-Prinsip Pasar Bebas dalam Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional, kelebihan dan Kelemahan Pasar Bebas dalam Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional

**BAB IV** Penutup yang terdiri dari kesimpulan pembahasan yang ada pada bab-bab sebelumnya serta saran. Bab ini dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berkenaan dengan penelitian ini.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Pasar adalah sistem keseluruhan dari kegiatan usaha yang ditinjau untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang dan jasa yang dapat memutuskan kebutuhan kepada pembeli yang ada maupun pembeli potensial.

Pasar bebas adalah sebuah bentuk pasar persaingan sempurna di mana penjual dan pembeli berjumlah banyak dan keduanya mengetahui informasi dengan baik, *free exit* dan *free entry*. Pada pasar sempurna, akan didapatkan harga pasar atau market price secara alami, sebagaimana yang disebut oleh Adam Smith sebagai *invisible hand*. Adam Smith berpendapat bahwa sistem pasar bebas adalah sistem ekonomi yang mewujudkan kegiatan ekonomi yang paling efisien dan kemakmuran masyarakat yang paling optimum.

Dalam teori ekonomi konvensional, mekanisme pasar adalah: suatu cara untuk mencapai tujuan ekonomi, yakni kesejahteraan masyarakat di dunia yakni kesejahteraan material. Apabila kesejahteraan material sudah tercapai maka dengan sendirinya kesejahteraan non materi juga akan tercapai.

Dalam pandangan Islam pasar merupakan wahana ekonomi yang ideal, Oleh ekonomi yang dapat membangun kemandirian negara sekaligus menjamin berkembangnya industri-industri dalam negeri serta

sektor ekonomi lainnya. Sistem ekonomi Islam mengatur kepemilikan individu, kepemilikan negara dan kepemilikan umum. Kewajiban negara adalah memastikan tersedianya bahan baku, energi, modal dan pembinaan terhadap pelaku ekonomi rakyatnya.

Mengenai keunggulan kompetitif dapat dijelaskan sebagai berikut, bahwa dalam penentuan keunggulannya, keunggulan kompetitif lebih bertumpu pada sumber daya manusia berketerampilan tinggi dan penguasaan teknologi yang memadai, meskipun tidak harus teknologi. Ini sangat berbeda dengan keunggulan komperatif, di mana ia didasarkan pada faktor kandungan yang melimpah, yakni sumber daya alam dan buruh murah yang tidak berketerampilan tinggi.

2. Dalam pasar bebas tentunya ada keunggulan dan kelemahannya. Dari segi keunggulan yakni: Kegiatan-kegiatan ekonomi dalam pasar diatur dan diselenggarakan dengan efisien. Dengan berbagai barang yang ada dipasar dan berbagai pasar, maka perubahan yang terjadi akan mendorong kegiatan-kegiatan ekonomi menjadi efisien. Banyak ahli yakin bahwa pasar bebas akan membuat penyesuaian dengan sendirinya tanpa pengaturan dari manapun. Pertumbuhan ekonomi yang mapan akan dapat diwujudkan. Dengan kebebasan individu menjalankan kegiatannya, maka akan mendorong pertumbuhan ekonomi lebih efisien. Hal ini terdorong oleh semakin giatnya individu dalam melakukan produktifitasnya, melakukan inovasi, dan langkah-langkah untuk memenangkan persaingan dan lain-lain. Dari segi kelemahannya: Adanya kegiatan monopoli dalam

pasar, adanya eksploitasi terhadap masyarakat ekonomi lemah oleh pihak yang kuat ekonominya, menimbulkan terjadinya monopoli sehingga merugikan masyarakat, dan perekonomian dapat dengan mudah menjadi tidak stabil.

Mengenai keunggulan kompetitif dapat dijelaskan sebagai berikut, bahwa dalam penentuan keunggulannya, keunggulan kompetitif lebih bertumpu pada sumber daya manusia berketerampilan tinggi dan penguasaan teknologi yang memadai, meskipun tidak harus teknologi. Ini sangat berbeda dengan keunggulan komperatif, di mana ia didasarkan pada faktor kandungan yang melimpah, yakni sumber daya alam dan buruh murah yang tidak berketerampilan tinggi.

## **B. Saran-saran.**

1. Pemerintah diharapkan mengawasi perkembangan pasar, dan mengutamakan terciptanya kesejahteraan rakyat.
2. Ahli ekonomi yang erat kaitannya dengan perdagangan dan penyimpanan barang-barang dipandang perlu memberikan penjelasan bagaimana cara mendapatkan hasil yang bersih yang sesuai dengan ajaran dan kaidah agama, khususnya agama Islam, serta aturan-aturan dalam perdagangan yang sesuai dengan agama, yang terdapat dalam Al-Qur`an dan Al-Hadist.

3. Kita sebagai umat Islam, harus banyak mencontoh dan melaksanakan sistem ekonomi yang diajarkan oleh para ahli ekonomi Islam yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Terutama sistem perdagangan yang sudah dipraktekkan oleh nabi Muhammad SAW dan para Khulafaurrosyidin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alex. Kamus Ilmiah Populer Kontemporer. Surabaya: Karya Harapan,t.t.
- Adolf, Huala, *Hukum Ekonomi Internasional*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet. 1, 2003.
- Al-qardhâwî, Yusuf, *Fatwa-fatwa Kontemporer*, Jakarta: Gema Insani Press, Cet.1, 1995.
- Al-qardhâwî, Yusuf, *Ter. Robbani Peran Nilai dan Moral Dalam Perekonomian Islam*, t.tp: Pres, 2001.
- Al-rasul, Ali'abdu, *Al-Mabadi Al-Iqtishidiyyah Fi Al-Islam*, Kairo: Daral-Fikr Al-A'robi, 1968.
- Anto, henri. *Pengantar Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Ekonisia, Cet,1, 2003.
- Ash-Shadr, Syahid Muhammad Baqir, *Keunggulan Ekonomi Islam* Jakarta: Pustaka Zahra, Cet. 2, 2002.
- Chapra, Umar. *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: Gema Insani Perss, Cet. 1, 2000.
- Chapra, Umar. *The Future of Ekonimics, And Islamic Perspaktive*, t.tp: Sebi, 2001.
- Departemen Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an dan Terjemahnya.
- Hafidhuddin, Didin, *Manajemen Syari'ah Dalam Praktik*. Jakarta: Gema Insani press, cet. 1, 2003.
- Hal, Hill, *Ekonomi Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo persada, . Cet. 2, 2002.
- Hasan, M. Ali, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam (Fiqih Muamalat)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, . cet. 1, 2003.
- Himami, Fatikul, *Teori Permintaan pada Pasar Output dan Input dalam Perspektif Islam*, Jakarta: t.j, 2011.
- <http://Achania.blogspot.com/2011/04/etika-dalam-liberalisasi-ekonomi-html>
- <http://amikom.ac.id/research/index.php/karyailmiahdosen/article/view/921>

<http://digilib.uin-suka.ac.id/gdi.php?mod=browse&op=read&id=digilib-uinsuka-dudungabdu-4793>

<http://id.shvoong.com/social-sciences/economics/2177390-ilmu-ekonomi-sistem-ekonomi-pasar/>

[http://id.wikipedia.org/wiki/pasar\\_bebas](http://id.wikipedia.org/wiki/pasar_bebas)

[http://kismawadi.blogspot.com/2009\\_11\\_01\\_archive.html](http://kismawadi.blogspot.com/2009_11_01_archive.html)

<http://rindaasyuti.wordpress.com/2010/06/29/pasar-bebas-dan-kebijakan-pemerintah-tinjauan-ekonomi-konvensional>

<http://www.g-excess.com/4098/peran-dan-fungsi-pasar-dalam-menjalankan-perekonomian/>

<http://www.kompas.com>

Jhamtani, Hiro, *WTO dan Penjajahan Kembali Dunia Ketiga*, Yogyakarta: Insist Pers, 2005.

Jusmaliani dan Muhammad Soekarni, *Kebijakan Ekonomi Dalam Islam*. t.tp: Kreasi Wacana, Cet. 1, 2005.

Karim, Adiwarmans Azwar, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, cet.1, 2004.

Lubis, Suhrawardi K, *Hakim Ekonomi Islam*, Jakarta: Sinar Grafika, cet. 3, 2004.

M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, . cet. 10, 2004.

Manan, M. Abdul, *Teori dan Praktik Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Dana Bhakti wakaf, 1995.

Maulana, Agus. dkk, *Pengantar Mikro Ekonomi*, Jakarta: Bunapura Aksara, 1997.

Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*, t.tp: t.j, 2007.

Mussolini, Naphtarina. *Segitiga Makin di Inkar*, t.tp: Warta Ekonomi, 1993.

Purwanto, *New Bussines Administration*, t.tp: PT. Pustaka Pelajar, Cet. 1, 2006,

Rotherberg, Jerome, *The Measurement of Social Welfare*, New Jersey: Prentice Hill, 1961.

- Suhrawardi, *Hakim Ekonomi Islam*, Jakarta: Isnar Grafika, 2004.
- Suwanto, *Pasar Bebas Dalam Pandangan Islam*, t.tp: Word Press, 2010.
- Swastha, DK. Basu, Dkk, *Pengantar Bisnis Modern*. Yogyakarta: Liberty, Cet.11, 2007.
- Syafe`i, Rahmat, *Fiqih muamalah*. Pustaka setia, cet. 1, 2001.
- Syahmin AK, *Hukum Dagang Internasional*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet. 1, 2006.
- Taimiyah, Ibn, *Al-Hisbah Fi Al-Islam*, Beirut: Dar Al- Kutb Al-A`rabiyyah, 1976.
- Wasana, Jaka, dkk, *Pengantar Mikroekonomi*, Jakarta: Binapura Aksara, 1995.
- Yafie, Ali Dkk, *Fiqih Perdagangan Bebas*, Jakarta: BSM dan teraju, Cet. III, 2003.